

# PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK PGRI 1 KERTOSONO

*Gandung Lutfi Jauhari<sup>1)</sup>, Zeplin Jiwa Husada Tarigan<sup>2)</sup>*

*<sup>1)</sup> Program Studi Magister Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri  
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya  
Jl. Arief Rachman Hakim 100, Surabaya 60117.  
<sup>3</sup> Magister Manajemen, Universitas Kristen Petra, Surabaya  
Jl. Siwalankerto 121-131 Surabaya  
Email : gandunglutfi@gmail.com*

**Abstrak.** *Kemajuan era globalisasi harus di imbangi dengan kualitas pendidikan. Faktor pendukung kualitas pendidikan diantara lain kompetensi guru, fasilitas belajar, motivasi siswa dan prestasi siswa yang mampu menginterpretasikan materi pembelajaran dengan baik. SMK PGRI 1 Kertosono merupakan sekolah swasta yang mempunyai komitmen tinggi terhadap hasil kualitas belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Kertosono. Dengan pendekatan Part Least Square diharapkan mampu memberikan evaluasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa melalui variabel yang ada. Hasil penelitian menunjukan variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi, variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi. Sedangkan untuk variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi, Begitu juga dengan variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi. Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  Nilai R-square ( $R^2$ ) untuk Motivasi sebesar 0,720 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Motivasi belajar sebesar 70% , sedangkan nilai R-Square ( $R^2$ ) Prestasi sebesar 0,137 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Prestasi sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya 16,3% yang tidak masuk dalam model yang di jelaskan oleh variabel lain diluar model.*

**Kata kunci :** *Kompetensi, Fasilitas, Motivasi, Prestasi, SmartPLS.*

## 1. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran.

SMK PGRI 1 Nganjuk merupakan salah satu sekolahan yang berusaha mengedepankan kualitas belajar mengajar dengan hasil yang berkualitas. Adanya keterbatasan tenaga pengajar, fasilitas belajar tidak menghalangi semangat belajar para siswanya. Prestasi siswa yang dicapai merupakan tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai setiap tahun ajaran baru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Kertosono.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal [1]. Indikator prestasi belajar yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif) dan ranah karsa (psikomotor) [2]. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu [3]. Keseluruhan motif yang mendorong perbuatan individu terbagi atas lima kategori yang membentuk suatu hierarki yaitu Fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri [4]. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya [5]. Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha

yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda atau uang. Jadi dalam hal ini sarana fasilitas dapat disamakan dengan sarana [6].

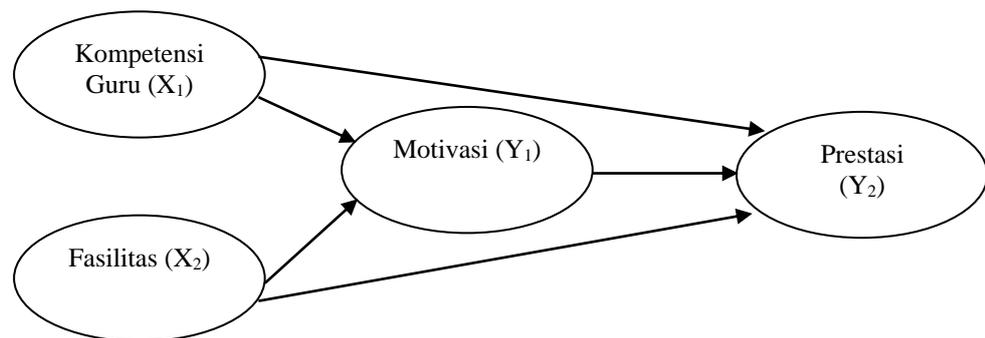
*Partial Least Square (PLS)* pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold (1975). Model ini dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang mendasari perancangan model lemah. PLS merupakan analisis yang sangat komplis karena dapat digunakan pada setiap jenis skala data serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga dapat digunakan ketika landasan teori model adalah tentative atau pengukuran setiap variabel laten masih baru, sehingga didesain untuk tujuan prediksi [7]. Model dalam PLS meliputi tiga tahap, yaitu outer model atau model pengukuran, *inner model* atau model struktural dan *weight relation* dimana nilai dari variabel laten dapat diestimasi. PLS menggunakan prosedur estimasi berbasis *minimum squares*, dimana tidak memiliki tekanan pada skala pengukuran, distribusi data ataupun ukuran sampel [8]. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *SmartPLS* untuk membentuk model struktural yang diterapkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK PGRI 1 Kertosono.

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert terhadap siswa di SMK PGRI 1 Kertosono dengan jumlah responden 80 siswa. Dari hasil identifikasi maka ditetapkan indikator masing-masing variabel seperti ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

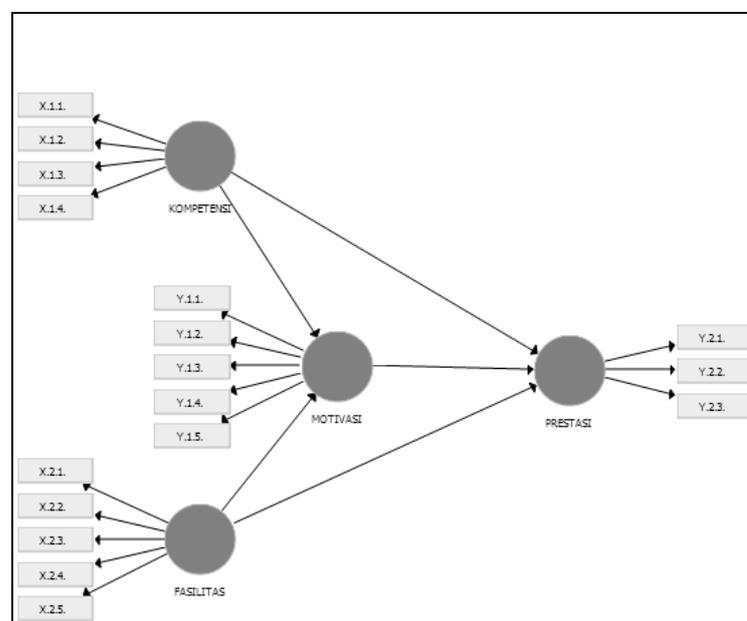
No.	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Guru ( $X_1$ )	Kompetensi Kepribadian ( $X_{1.1}$ ) Kompetensi Pedagogik ( $X_{1.2}$ ) Kompetensi Profesional ( $X_{1.3}$ ) Kompetensi Sosial ( $X_{1.4}$ )
2	Fasilitas Belajar ( $X_2$ )	Gedung ( $X_{2.1}$ ) Ruang Kelas ( $X_{2.2}$ ) Buku Pelajaran/Acuan ( $X_{2.3}$ ) Perlengkapan Belajar ( $X_{2.4}$ ) Perpustakaan ( $X_{2.5}$ )
3	Motivasi Belajar ( $Y_1$ )	Adanya keinginan belajar ( $Y_{1.1}$ ) Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan ( $Y_{1.2}$ ) Adanya penghargaan dalam belajar ( $Y_{1.3}$ ) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar ( $Y_{1.4}$ ) Adanya lingkungan yang kondusif ( $Y_{1.5}$ )
4	Prestasi Belajar ( $Y_2$ )	Ranah Cipta ( $Y_{2.1}$ ) Ranah Rasa ( $Y_{2.2}$ ) Ranah Karsa ( $Y_{2.3}$ )

Tahapan analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ada empat tahapan, yang pertama menyusun model konseptual berbasis teori. Berdasarkan hasil identifikasi variabel maka model konseptual penelitian seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Langkah kedua yaitu mengkontruksikan diagram jalur (*path diagram*) dengan menggunakan *Software SmartPLS*, seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Dari model konseptual diatas, maka hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

H<sub>2</sub> : Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

H<sub>3</sub> : Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

H<sub>4</sub> : Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

H<sub>5</sub> : Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

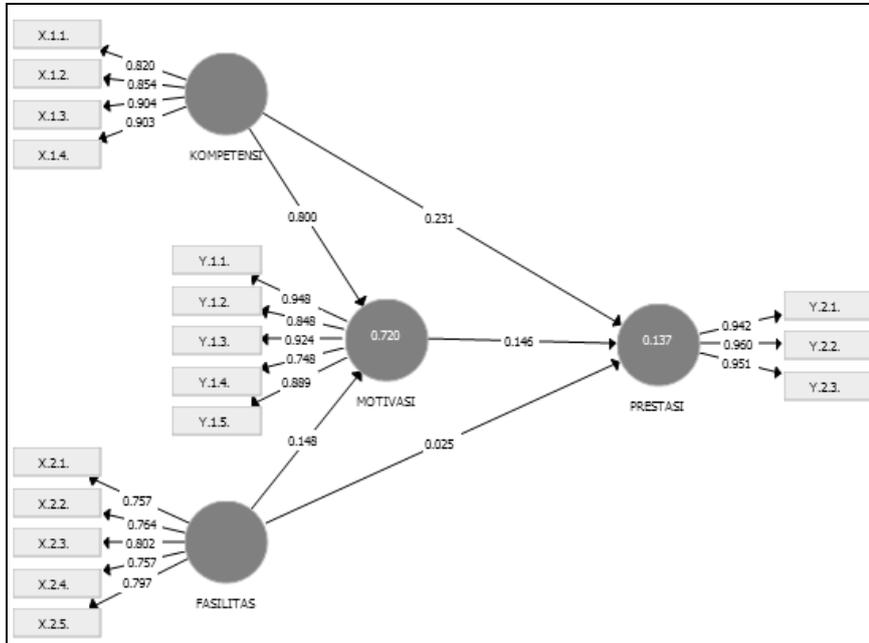
Setelah diketahui model konseptual dan hipotesis penelitian, maka langkah ketiga yaitu pengujian validitas dalam *outer model* dan *inner model* (model struktural). Dan langkah keempat yaitu menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka diperoleh jumlah tenaga pengajar di SMK PGRI 1 Kertosono adalah 30 orang dimana 14 guru sudah mempunyai sertifikasi kompetensi sedangkan 16 guru belum mempunyai sertifikasi kompetensi. Jumlah siswa untuk ajaran tahun 2016/2017 adalah

239 siswa. Dimana 119 siswa jurusan teknik kendaraan ringan, 94 siswa jurusan pemesinan dan 26 siswa jurusan tenaga listrik.

Setelah diperoleh model konseptual maka dilakukan *running model* dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0. Dimana hasil uji validitas dan reliabilitas pada *outer model* menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extrated*) diatas 0,5.



Gambar 2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Pada *Outer Model*

Dari Gambar 2. diatas maka dapat diperoleh nilai *outer loading* untuk masing – masing indikator > 0,5 maka dapat dinyatakan bahwa memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai *outer loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. *Outer Loading*

Item	Kompetensi Guru (X <sub>1</sub> )	Fasilitas (X <sub>2</sub> )	Motivasi (Y <sub>1</sub> )	Prestasi (Y <sub>2</sub> )
X <sub>1.1</sub>	0,820			
X <sub>1.2</sub>	0,854			
X <sub>1.3</sub>	0,904			
X <sub>1.4</sub>	0,903			
X <sub>2.1</sub>		0,757		
X <sub>2.2</sub>		0,764		
X <sub>2.3</sub>		0,802		
X <sub>2.4</sub>		0,757		
X <sub>2.5</sub>		0,797		
Y <sub>1.1</sub>			0,948	
Y <sub>1.2</sub>			0,848	
Y <sub>1.3</sub>			0,924	
Y <sub>1.4</sub>			0,748	
Y <sub>1.5</sub>			0,889	
Y <sub>2.1</sub>				0,942
Y <sub>2.2</sub>				0,960
Y <sub>2.3</sub>				0,951

Sedangkan untuk nilai AVE (*Average Variance Extrated*) untuk seluruh indikator  $> 0,5$  maka hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu menjelaskan masing – masing konstruk yang baik, hasil ini dapat dinyatakan valid seperti ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai AVE dan *Communality*

Variabel	AVE ( <i>Average Variance Extrated</i> )	<i>Communality</i>	Keterangan
Kompetensi Guru	0,758	0,745	<i>Valid</i>
Fasilitas	0,602	0,588	<i>Valid</i>
Motivasi	0,764	0,763	<i>Valid</i>
Prestasi	0,905	0,905	<i>Valid</i>

Hasil *output software SmartPLS 3.0* didapatkan nilai *Composite Reability* dan *Cronbach alpha* masing - masing variabel konstruk dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kompetensi Guru	0,926	0,897	<i>Valid</i>
Fasilitas	0,883	0,838	<i>Valid</i>
Motivasi	0,942	0,923	<i>Valid</i>
Prestasi	0,966	0,948	<i>Valid</i>

Dari Tabel 4. diatas maka dpat diketahui nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*  $> 0,7$  maka dapat dikatakan valid dan hal ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki reabilitas yang baik terhadap masing – masing konstraknya. Selanjutnya menghitung nilai koefisien analisis jalur seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Koefisien Analisis Jalur

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>
Fasilitas→Motivasi	0,148	0,152	0,061	2,446
Fasilitas→Prestasi	0,025	0,020	0,162	0,153
Kompetensi→Motivasi	0,800	0,799	0,042	19,016
Kompetensi→Prestasi	0,231	0,209	0,194	1,189
Motivasi→Prestasi	0,146	0,170	0,204	0,716

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai t-statistik Fasilitas (2,446)  $>$  t-tabel (1,66), hal ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Begitu juga dengan variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi dengan nilai t-statistik 19,016. Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi dengan nilai t-statistik sebesar 1,189. Sedangkan untuk variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi karena t-statistik (0,153)  $<$  t-tabel (1,66). Begitu juga dengan variabel Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi dimana t-statistik (0,716)  $<$  t-tabel.

Hasil evaluasi terhadap model persamaan struktural dengan menggunakan *SmartPLS* 3.0 dapat diketahui dari nilai *goodness of fit* atau *R-Square* ( $R^2$ ) seperti ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Nilai *R-Square* ( $R^2$ )

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>
Motivasi	0,720	0,732	0,043	16,711
Prestasi	0,137	0,175	0,061	2,242

Dari Tabel 6 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *R-square* ( $R^2$ ) untuk Motivasi sebesar 0,720 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Motivasi belajar sebesar 70 % , sedangkan nilai *R-Square* untuk Prestasi sebesar 0,137 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Prestasi sebesar 13,7% berarti ada faktor lain sebesar 16,3% yang tidak masuk dalam model yang di jelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 3. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil koefisien analisis jalur diperoleh Variabel Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi, Variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Motivasi, variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi. Sedangkan untuk variabel Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi, Begitu juga dengan variabel Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi.
2. Nilai *R-square* ( $R^2$ ) untuk Motivasi sebesar 0,720 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Motivasi belajar sebesar 70 % , sedangkan nilai *R-Square* untuk Prestasi sebesar 0,137 yang artinya model mampu menjelaskan variasi dari Prestasi sebesar 13,7%. Berarti ada faktor lain sebesar 16,3% yang tidak masuk dalam model yang di jelaskan oleh variabel lain diluar model.

### Daftar Pustaka

- [1]. Hamdani, 2011. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia, Bandung.
- [2]. Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [3]. Purwanto, 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar, Yogyakarta
- [4]. Hamzah B. Uno, 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara, Jakarta.
- [5]. Farida Sariman, 2009. Sertifikasi Guru : Apa Dan Bagaimana?. CV. Yrama Widya, Bandung.
- [6]. Suharsimi Arikunto, 2008. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.
- [7]. Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., dan Wang, H., 2010. *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, methods and applications*. Berlin, Heidelberg: Springer.
- [8]. Chin, W. W., 1998. *The partial least squares approach for structural equation modeling*. in G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp.295–236). London: Lawrence Erlbaum Associates.